

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERIBADAH SHALAT SISWA DI  
MTS YAQIN 1 KWANG RUNDUN KECAMATAN JEROWARU

Fiqh Subject Teacher's Strategy in Improving Students' Prayer Worship  
Skills at MTs Yaqin 1 Kwang Rundun, Jerowaru District

Abd Quddus Al Badani<sup>1</sup>, Suparlan<sup>2</sup>, Fitria Latifatul Husna<sup>3</sup> Hardianti<sup>4</sup>, Fatimah<sup>5</sup>

SITT Palapa Nusantara Lombok - NTB

[abdquddusalbadani@gmail.com](mailto:abdquddusalbadani@gmail.com)<sup>1</sup>, [suparlan@gmail.com](mailto:suparlan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fitrialatifatulhusnamhswstipn@gmail.com](mailto:fitrialatifatulhusnamhswstipn@gmail.com)<sup>3</sup>, [hardiantimhswstipn@gmail.com](mailto:hardiantimhswstipn@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[fatimahmhsstipn@gmail.com](mailto:fatimahmhsstipn@gmail.com)<sup>5</sup>

Article Info:

Submitted: Februari 9, 2026	Revised: Feb 11, 2026	Accepted: Feb 13, 2026	Published: Mar 1, 2026
--------------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

*Islamic teachings place a high value on education, even holding an educated and knowledgeable person in higher esteem than an uneducated person. This study aims to uncover the strategies used by Islamic Jurisprudence (Fiqh) teachers to improve students' prayer skills. The research method used was qualitative research with a qualitative percentage approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results indicate that several strategies were implemented by teachers, including the use of prayer theory education strategies, demonstrations of prayer practices, routine training in congregational prayer, integration of contextual learning, individual guidance, encouragement and praise, and integration of Islamic values into other learning activities. These strategies aim to enhance students' understanding of the importance of prayer in their daily lives and to help them practice it effectively. The implications of this study are the importance of teachers' role in guiding students in religious aspects and its relevance in the context of religious education in schools.*

**Keywords:** Strategy, Islamic Jurisprudence Teachers, Prayer.

**Abstrak:** Ajaran islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatkan dari pada orang yang tidak berilmu

pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah shalat siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif persentase. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru, termasuk penggunaan strategi Pendidikan teori shalat, demonstrasi praktik shalat, pelatihan rutin shalat berjamaah, integrasi pembelajaran kontekstual, bimbingan individu, pemberian dorongan dan pujian serta mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran lainnya. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari serta membantu mereka mempraktikkannya dengan baik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam membimbing siswa dalam aspek keagamaan, serta relevansinya dalam konteks pendidikan agama di sekolah.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru Fiqih, Beribadah Shalat.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ajaran islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatkan dari pada orang yang tidak berilmu pengetahuan. Yusuf al-Qardhawy, berpendapat bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya: akal dan hatinya, Rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya (Yusuf Al-Qardhawy, 1980).

Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai masa akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang di sampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna (Abidin Ibnu Rusn, 1998).

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Seorang guru dalam instansi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya dituntut untuk memiliki pengalaman secara teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan secara praktis. Hal ini sangat penting karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam penyampaian materi dengan tepat dan menarik agar sistem pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswi.

Diantara masalah besar yang sering terjadi di bidang pendidikan yang sedang ramai diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan. Masalah lainnya juga disebabkan oleh pendekatan dalam pembelajaran terlalu didominasi oleh peran guru sebab guru lebih banyak menempatkan peserta

didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, holistik, objektif dan logis.

Peranan guru sangat penting dalam mengelola serta menciptakan pembelajaran dengan menggunakan Teknik atau strategi pembelajaran yang cepat dan menyenangkan, agar peserta didik lebih memberikan perhatian terhadap mata pelajaran tersebut sehingga hasilnya pun akan menjadi lebih optimal.

Menjadi seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang digunakan, tetapi juga ia harus menyiapkan strategi-strategi baru di dalam kelas sehingga dapat memberikan penjelasan-penjelasan materi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan demikian apa yang disampaikan akan menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Dalam salah satu unsur pendidikan di dalam pendidikan islam, fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena materi fiqih berhubungan dengan cara beribadah manusia kepada Allah SWT. Sedangkan guru fiqih adalah yang memberikan pengajaran, bimbingan, Pendidikan kepada anak didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu (fiqih) di sekolah (Abdul Aziz, 2010). Guru fiqih adalah guru yang mendapat tugas formal dari yayasan/lembaga pendidikan islam guna untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang Islami. Guru studi pada madrasah tsanawiyah yang dimaksud adalah yang memiliki kualifikasi pendidik, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi social serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Di madrasah, pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama islam yang wajib ada dan dikembangkan melalui usaha untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran ibadah melalui kegiatan pembelajaran bimbingan ataupun latihan.

Strategi mengajar merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih intraktif dan menyenangkan.

Stategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang disusun dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Amral & Amsar, 2020). Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran ini mencakup antara lain: pengelompokan pesetra didik, metode, Teknik serta sumber belajar. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi yang baik antara guru, siswa dan peserta didik lainnya.

Hal demikian tugas dari seorang guru, terlebih lagi guru mata Pelajaran fiqih di harapkan agar guru mata pelajaran fiqih tidak hanya sekedar mengajar di kelas dengan menerapkan berbagai macam

strategi, namun juga mempunyai tugas dalam meningkatkan niat beribadah siswa-siswi dalam kehidupan sehari-harinya.

Di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun materi pembelajaran fiqh diajarkan kepada kelas VII sampai kelas IX. Guru mata pelajaran fiqh mengupayakan untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran beribadah melalui pengajaran bimbingan dan latihan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan adalah pelaksanaan pembelajaran fiqh mengenai shalat di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun sudah cukup baik namun masih ada sebagian siswa yang belum bisa bacaan shalat dikarenakan tidak di ajarkan, tidak di biasakan di rumahnya serta siswa kurang mendengarkan dan memerhatikan apa saja yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini menjadi tantangan untuk guru fiqh. dan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh guru mata Pelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa di MTs yaqin 1 Kwang rundun dalam menghadapi situasi yang demikian.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif persentase yang dilaksanakan di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun. Nasution menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif, mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi social” (S. Nasution, 2012). Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain tetapi mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2008). Nasir menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Moh. Nasir, 2000).

Adapun tempat peneliti melakukan penelitian adalah di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun, yang bertempat di Kwang Rundun, desa Kwang Rundun, kecamatan Jerowaru, Lombok timur, NTB. Penelitian dilakukan pada bulan september s/d november 2025. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari serta di Tarik kesimpulannya. Adapun Subjek dan objek penelitian ini ialah guru fiqh, semua siswa/i yang berada di MTs yaqin 1 kwang rundun.

Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### 1. Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Beribadah Shalat Siswa

Peran guru di madrasah bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi lebih dari itu yakni guru juga harus bisa menjadi pendidik, pembimbing serta harus dapat melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Adapun penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah shalat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait, peneliti berhasil mendeskripsikan data tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah shalat siswa. Adapun deskripsi tersebut antara lain:

Berikut pemaparan Satrah selaku guru fiqih tentang bagaimana strategi beliau dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa di Mts Yaqin 1 Kwang Rundun:

#### a. Pendidikan Teori Shalat

Satrah selaku guru fiqih selalu memberikan penjelasan mendalam tentang konsep, rukun, sunnah, dan adab-adab shalat. Ia juga menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan mendidik, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau ceramah singkat, untuk memastikan pemahaman yang baik.

#### b. Demonstrasi Praktik Shalat

Guru fiqih yang dalam hal ini adalah Satrah sering melakukan demonstrasi langsung tentang tata cara shalat dengan benar. Ini melibatkan langkah-langkah praktis yang menunjukkan posisi tubuh, gerakan, dan bacaan dalam shalat. siswa kemudian dapat mencoba langsung di bawah bimbingan guru.

#### c. Pelatihan Rutin Shalat Berjamaah

Guru fiqih juga senantiasa mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam shalat berjamaah di sekolah. Ini dapat meningkatkan keterampilan praktis dan kebiasaan beribadah. Guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif tentang pelaksanaan shalat siswa.

#### d. Integrasi Pembelajaran Kontekstual

Sering juga Ketika Pelajaran sedang berlangsung Satrah mengaitkan pelajaran fiqih dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui shalat.

#### e. Bimbingan Individu

Melakukan sesi bimbingan individu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam beribadah shalat. Guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap perbaikan teknik shalat dan memahami hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa.

#### f. Pemberian Dorongan dan Pujian

Memberikan pujian dan dorongan positif ketika siswa memperlihatkan perbaikan dalam pelaksanaan shalat. Ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa bangga siswa terhadap ibadah mereka.

g. Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Lainnya

Yang terakhir guru fiqih dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran lainnya, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Satrah selaku guru Fiqih berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan beribadah shalat siswa di MTs secara menyeluruh.

Dari berbagai pemaparan di atas guru fiqih juga menambahkan strategi yang biasa beliau lakukan yakni:

a. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap artinya tidak berubah-ubah, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berisikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak sehingga anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga

Strategi pembiasaan dalam pembentukan akhlak sangat terbuka luas, dan merupakan strategi yang sangat tepat. Perilaku harus dilakukan dengan latihan pembiasaan, agar nantinya menjadi ketagihan dan sulit untuk di tinggalkan. Hal ini akan berlaku untuk semua hal, baik itu nilai-nilai yang baik maupun yang nilai buruk. Sekolah harus mewujudkan praktek pembiasaan ini baik yang berkaitan dengan ritual (seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus dan sebagainya), praktek etika sosial, nilai-nilai, seperti kebersihan, kedisiplinan, perlakuan menghormati sesama, saling membantu, kedermawanan, menulis, membaca, rajin melakukan eksperimen, dan lain-lain. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini pada awalnya merupakan paksaan, yang akhirnya menjadi pembiasaan yang menyenangkan nantinya.

Kendala yang dihadapi di MTs yaqin 1 kwang rundun sebagaimana yang di paparkan oleh guru fiqih ialah salah dari sebagian siswa masih enggan atau malas melakukan ibadah, Adapun guru fiqih berinisiatif dengan cara melakukan pembiasaan kepada siswa-siswi dengan melaksanakan shalat, membaca alquran dan sebagainya, meski awalnya siswa akan merasa terpaksa namun pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.

b. Strategi Nasehat

Nasehat adalah penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu, dengan tujuan agar orang yang diberi nasehat menjauhi perbuatan yang di larang agama, pemberi nasehat hendaknya dengan halus dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, agar terciptanya pribadi yang bersih dan suci. Strategi yang cukup di kenal dalam pembinaan umat Islam khususnya anak didik adalah pemberian nasehat. Nasehat ini dapat melembutkan hati anak, kemudian mendorongnya untuk mengamalkannya. Nasehat biasanya berupa aturan-aturan, hukum, janji, dan ganjaran yang akan diterima sipelaku apabila mengerjakan sesuatu. Nasehat menunjukkan yang hak dan maslahat agar menghindari mudharat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat jelas dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru menasehati dan menegur secara langsung siswanya baik di kelas maupun di luar kelas ketika ada siswa yang tidak mau mematuhi perintah yaitu ketika di suruh ke musholla untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

### c. Strategi Hukuman

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hukuman adalah siksa, penderitaan atau sebagainya yang diberikan kepada orang yang melanggar undang-undang, atau bisa juga diartikan sebagai pencabutan pembebasan terhadap orang yang dihukum sehingga tidak mempunyai hak gerak yang bebas.

Pengertian hukuman adalah penderitaan yang di berikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilokasi dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dan juga guru yang lainnya yaitu memberikan hukuman kepada siswanya yang tidak mau mengikuti perintah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushollah dengan menyuruh mereka untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam shalat.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Penerapan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mendeskripsikan tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses ini:

#### 1) Pemahaman Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru fiqih ialah: Satrah selaku guru fiqih menyatakan bahwa pemahaman materi oleh guru sangat penting, sebab guru yang memiliki

pemahaman yang kuat terhadap materi yang akan diajarkan akan lebih mudah menjelaskan serta lebih mudah juga diterima oleh siswa.

Peneliti juga mewawancarai Ali Zarkandi selaku kepala madrasah beliau menyatakan: sebagai guru hendaknya kita menguasai materi pelajaran agar saat proses pembelajaran tengah berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang fiqh dan pemahaman agama secara umum dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa.

## 2) Keterlibatan Orang Tua

Guru fiqh menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam membimbing dan mengawasi ibadah anak-anak mereka di rumah dapat menjadi faktor penting. Orang tua yang mendukung nilai-nilai agama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk praktik beribadah.

## 3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai agama dan memberikan ruang bagi praktik beribadah dapat mendukung penerapan strategi guru fiqh. Misalnya, adanya sarana ibadah di sekolah atau kebijakan yang mendukung kegiatan beribadah.

Peneliti mewawancarai Satrah selaku guru fiqh beliau menyatakan: dalam mendukung kemampuan beribadah siswa sekolah telah menyediakan tempat beribadah yang memadai sehingga proses pembelajaran juga dapat terpenuhi dengan baik,

## 4) Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep fiqh dapat meningkatkan kemampuan beribadah mereka.

Peneliti mewawancarai Estiana siswi kelas IX, ia menyatakan: dalam proses pembelajaran fiqh bapak Satrah selaku guru fiqh senantiasa berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana sistem pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada keluhan yang terjadi terhadap siswa.

Guru fiqh juga menyatakan bahwa komunikasi yang aktif dengan siswa mengenai pembelajaran juga sangat penting sebab dapat membuat hubungan siswa dengan guru menjadi lebih harmonis saat proses pembelajaran.

## 5) Sumber Belajar Berkualitas

Ketersediaan buku dan sumber belajar yang berkualitas tentang fiqh dapat membantu guru menyampaikan materi dengan baik dan memberikan referensi yang baik bagi siswa.

Peneliti mewawancarai kepada madrasah beliau menyatakan bahwa: di MTs yaqin 1 kwang rundun semua guru sudah disediakan buku paket sebagai referensi sesuai dengan materi Pelajaran yang di pegang oleh masing-masing dewan guru.

b. Faktor Penghambat:

1) Kurikulum yang Kurang Mendukung

Di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana kurikulum 2013 cukup rumit dalam segi penerapannya dikarenakan sedikitnya pelatihan serta sosialisasi tenaga pendidik, terlalu sedikit bahan ajar serta referensi, minimnya sarana, fasilitas, dan penunjang yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Satrah selaku guru fiqih menyatakan bahwa menggunakan kurikulum yang baik juga sangat berpengaruh sebab jika kurikulum sekolah tidak memberikan cukup ruang atau penekanan pada pelajaran agama, guru mungkin kesulitan dalam menerapkan strategi fiqih dengan efektif.

2) Kurangnya Pelatihan Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru fiqih ialah: guru fiqih menyatakan bahwa pemahaman materi oleh guru sangat penting, sebab guru yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang akan diajarkan akan lebih mudah menjelaskan serta lebih mudah juga diterima oleh siswa, sebab guru yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mungkin sulit untuk mentransfer pengetahuan agama dengan baik kepada siswa.

3) Tingkat Keterlibatan Siswa

Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran agama atau kurangnya minat mereka terhadap pelajaran fiqih dapat menjadi penghambat utama. Guru perlu mencari cara untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran agama menarik.

4) Tantangan Keseharian

Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan keseharian yang dapat menghambat praktik beribadah, seperti kesibukan dengan pekerjaan rumah atau aktivitas ekstrakurikuler.

Penting bagi guru dan sekolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan berupaya mengatasi hambatan serta memaksimalkan dukungan agar penerapan strategi guru fiqih dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Beribadah Shalat

Guru fiqih memegang peran sentral dalam membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan beribadah shalat. Shalat sebagai salah satu rukun Islam memiliki signifikansi besar dalam kehidupan seorang Muslim. Strategi yang diterapkan oleh guru fiqih dapat memberikan

landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran (Nopi Irawan et al., 2023). Selain strategi yang dilakukan oleh guru fiqih peneliti juga menambahkan beberapa strategi yang dapat diterapkan ialah:

a. Pemahaman Konsep Shalat

Guru fiqih perlu memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar shalat, seperti tata cara, rukun, dan sunnah. Dengan memahami esensi shalat, siswa dapat mengembangkan rasa ketaatan dan keikhlasan dalam menjalankan ibadah ini.

b. Praktik langsung dalam Pembelajaran

Strategi pengajaran yang melibatkan praktik langsung dalam pembelajaran memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Guru fiqih dapat melibatkan siswa dalam simulasi shalat, memberikan panduan langkah demi langkah, sehingga siswa dapat merasakan secara langsung setiap tahapan dalam melaksanakan shalat.

c. Pemahaman Makna Doa-doa dalam Shalat

Guru fiqih dapat menekankan pemahaman terhadap makna doa-doa yang dibaca dalam shalat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal bacaan doa, tetapi juga dapat meresapi dan menggali makna yang terkandung dalam setiap kalimat doa.

d. Integrasi Teknologi dan Media Pembelajaran

Menggunakan teknologi dan media pembelajaran, guru fiqih dapat memanfaatkan video, animasi, atau aplikasi interaktif untuk menjelaskan tata cara shalat dengan lebih menarik. Pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih visual dan dinamis.

e. Pembinaan Spiritual

Guru fiqih tidak hanya berfokus pada aspek teknis shalat, tetapi juga memperhatikan pembinaan spiritual siswa. Membahas nilai-nilai keimanan dan kesadaran spiritual dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam menjalankan shalat sebagai bentuk ibadah yang bermakna.

f. Pendekatan Personalisasi

Setiap siswa memiliki keunikan dalam pembelajaran dan praktik ibadahnya. Guru fiqih dapat menerapkan pendekatan personalisasi dengan memahami kebutuhan dan kecenderungan siswa dalam beribadah shalat, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai.

g. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kerjasama antara guru fiqih dan orang tua sangat penting. Guru fiqih dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan dalam memastikan konsistensi praktik shalat di rumah dan sekolah (Abdi, 2021).

Berikut adalah hasil analisis penelitian tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun mencakup beberapa strategi diantaranya: Pendidikan teori shalat, demonstrasi praktik shalat, pelatihan rutin shalat berjamaah, integrasi pembelajaran kontekstual, bimbingan individu, pemberian dorongan dan pujian, mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran lainnya

Adapun peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah shalat siswa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pemahaman konsep, praktik langsung, pemahaman makna doa, integrasi teknologi, pembinaan spiritual, personalisasi, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan memberikan dasar yang kuat dan pemahaman yang mendalam, guru fiqih dapat membimbing siswa menuju pelaksanaan shalat yang lebih bermakna dan konsisten.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merujuk pada elemen atau kondisi yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya suatu proses, kegiatan, atau peristiwa. Faktor ini bisa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Pengertian faktor pendukung dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, apakah itu dalam bisnis, pendidikan, lingkungan, atau bidang lainnya.

Penerapan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung.

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mendeskripsikan tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses ini:

#### **1) Pemahaman Guru**

Pemahaman guru mencakup kapasitas dan pengetahuan guru untuk memahami siswa secara holistik, termasuk karakteristik individual, kebutuhan belajar, serta latar belakang sosial dan kultural. Pemahaman guru membantu dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif, memberikan dukungan yang sesuai, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Guru yang memahami siswa dapat merancang pembelajaran yang responsif, memotivasi siswa, dan meningkatkan partisipasi serta prestasi akademik (C. A. Tomlinson, 2001).

Pentingnya pemahaman guru ditekankan dalam teori dan praktik pendidikan. Model pengajaran yang berorientasi pada pemahaman siswa sering kali mencakup pendekatan diferensiasi dan personalisasi pembelajaran, di mana guru berupaya menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Pemahaman guru juga terkait erat dengan konsep

pembelajaran kontekstual, di mana guru memahami konteks kehidupan siswa untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna (L. S. Vygotsky, 1978).

Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang fiqih dan pemahaman agama secara umum dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa.

## 2) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merujuk pada partisipasi dan kontribusi orang tua dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka. Ini mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti mendukung pembelajaran di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan berkomunikasi secara teratur dengan guru. Keterlibatan orang tua dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan anak, karena memberikan dukungan tambahan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik.

Keterlibatan orang tua dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk membantu anak dengan pekerjaan rumah, menghadiri pertemuan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan berkomunikasi secara teratur dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Dengan keterlibatan ini, orang tua dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu anak mencapai potensinya sepenuhnya.

## 3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merujuk pada seluruh kondisi fisik, sosial, dan psikologis di dalam dan sekitar lingkungan tempat belajar. Lingkungan sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan memengaruhi kesejahteraan serta prestasi mereka.

Lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai agama dan memberikan ruang bagi praktik beribadah dapat mendukung penerapan strategi guru fiqih. Misalnya, adanya sarana ibadah di sekolah atau kebijakan yang mendukung kegiatan beribadah.

## 4) Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merujuk pada suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran, diskusi, dan partisipasi langsung. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menggugah rasa ingin tahu, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran interaktif dirancang untuk meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan kemampuan kritis berpikir siswa. Metode ini mengakui perbedaan individual dalam gaya belajar dan merangsang partisipasi aktif, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menyenangkan

dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep fiqih dapat meningkatkan kemampuan beribadah mereka.

#### 5) Sumber Belajar Berkualitas

Sumber belajar berkualitas merujuk pada materi atau bahan pembelajaran yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar berkualitas memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik. Ketersediaan buku dan sumber belajar yang berkualitas tentang fiqih dapat membantu guru menyampaikan materi dengan baik dan memberikan referensi yang baik bagi siswa.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merujuk pada kondisi atau elemen yang dapat menghambat atau menghalangi pencapaian tujuan, proses, atau perkembangan suatu kegiatan. Faktor ini dapat muncul dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, atau kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dapat memiliki dampak negatif terhadap kemajuan atau kinerja, sehingga mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini menjadi penting untuk mencapai kesuksesan.

#### 1) Kurikulum yang Kurang Mendukung

Kurikulum yang kurang mendukung merujuk pada kurikulum pendidikan atau rencana pembelajaran yang memiliki kelemahan atau ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum yang tidak mendukung dapat mencakup beberapa masalah, seperti kurangnya relevansi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, kurangnya keterlibatan siswa, atau tidak memadainya strategi pengajaran yang digunakan.

Di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana kurikulum 2013 cukup rumit dalam segi penerapannya dikarenakan sedikitnya pelatihan serta sosialisasi tenaga pendidik, terlalu sedikit bahan ajar serta referensi, minimnya sarana, fasilitas, dan penunjang yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

#### 2) Kurangnya Pelatihan Guru

Kurangnya pelatihan guru merujuk pada kondisi di mana pendidik tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau relevan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan mereka. Pelatihan guru yang kurang dapat mencakup aspek pengetahuan tentang metode pengajaran, strategi pendidikan inovatif, manajemen kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pemahaman terkini tentang kebutuhan siswa.

#### 3) Tingkat Keterlibatan Siswa

Tingkat keterlibatan siswa merujuk pada sejauh mana siswa terlibat secara aktif, responsif, dan positif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa tidak hanya mencakup kehadiran fisik

di kelas, tetapi juga melibatkan partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa dapat mempengaruhi motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar mereka.

Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran agama atau kurangnya minat mereka terhadap pelajaran fiqih dapat menjadi penghambat utama. Guru perlu mencari cara untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran agama menarik.

#### 4) Tantangan Keseharian

Tantangan keseharian merujuk pada berbagai masalah, hambatan, atau situasi sulit yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan ini dapat bersifat pribadi, sosial, ekonomi, atau profesional, dan setiap orang mengalami tantangan yang berbeda sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Tantangan keseharian bisa melibatkan aspek-aspek seperti pekerjaan, pendidikan, hubungan interpersonal, kesehatan, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan keseharian yang dapat menghambat praktik beribadah, seperti kesibukan dengan pekerjaan rumah atau aktivitas ekstrakurikuler.

Kesadaran diri merupakan sebuah kunci hidup seseorang. Kesadaran diri ini sendiri mempunyai dua sisi yang sangat penting. Kesadaran diri akan lingkungan sekitar seseorang tersebut dan kesadaran diri akan mental pada dirinya sendiri yang berkaitan dengan emosi dan kognitif seseorang tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting sekali seseorang memahami kesadaran dirinya agar dapat mengendalikan diri dan dapat merubah dirinya. Kesadaran diri ini juga termasuk dalam bagian psikologi kognitif (Fatmawati & Akmad Asyari, 2022).

Penting bagi guru dan sekolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan berupaya mengatasi hambatan serta memaksimalkan dukungan agar penerapan strategi guru fiqih dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan beribadah siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah kesimpulannya. Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Beribadah Shalat Siswa di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru mencakup beberapa strategi yang melibatkan pendidikan teori shalat, demonstrasi praktik shalat, pelatihan rutin shalat berjamaah, integrasi pembelajaran kontekstual, bimbingan individu, pemberian dorongan dan pujian, mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran lainnya Faktor Pendukung dan Penghambat antara lain: *Faktor pendukung* mencakup: pemahaman guru, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah, Pembelajaran Interaktif,

sumber belajar berkualitas. *Faktor penghambat* mencakup: kurikulum yang kurang mendukung, kurangnya pelatihan guru, Tingkat keterlibatan siswa, tantangan keseharian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Boarding School di Indonesia. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 257–276. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>
- Abdul Aziz. (2010). *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Teras.
- Abidin Ibnu Rusn. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Amral, & Amsar. (2020). *Hakikat Belajar dan Mengajar*. Guepedia.
- C. A. Tomlinson. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Fatmawati, & Akmad Asyari. (2022). Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *Walada: Journal of Primary Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i2.6>
- L. S. Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Moh. Nasir. (2000). *Metode Penelitian*. Galia Indonesia.
- Nopi Irawan, Fakhruddin, & Lukman asha. (2023). Pendidikan Islam dalam Kurikulum di Malaysia. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- S. Nasution. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Yusuf Al-Qardhawy. (1980). *At-Tarbiyat Al-Islamiyat Wa Madrasat Al-Banna*. Bulan Bintang.